



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN  
AKHLAKMENGANTISIPASI KENAKALAN  
SISWA DIPONDOKPESANTREN  
DARUSSALAM PARMERAAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

HOIRUNNISA RITONGA  
NIM. 10 310 0223

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN  
AKHLAKMENGANTISIPASI KENAKALAN  
SISWA DIPONDOKPESANTREN  
DARUSSALAM PARMERAAN**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**HOIRUNNISA RITONGA**  
NIM. 10 310 0223

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2015**

MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI  
PONDOKPESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HOIRUNNISA RITONGA  
NIM. 10 310 0223



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Nasruddin Hasibuan, M.A  
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II

Lis Yulianti Syafrida Sir, S.Psi., MA  
NIP. 19801224 200604 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2015

Padangsidempuan, April 2015

Hal : Skripsi  
An. Hoirunnisa Ritonga

Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

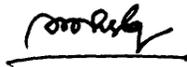
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Hoirunnisa Ritonga yang berjudul: **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AKHLAK MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing I



**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd**  
NIP: 19530817198803 1 001

Pembimbing II



**Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi**  
NIP: 198012242006042 001

## PERNYATAAN KEASLIAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HOIRUNNISA RITONGA  
NIM : 10.310 0223  
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6  
JudulSkripsi : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AKHLAK  
MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI  
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
PARMERAAN.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

)

Padangsidimpuan, 18 Mei 2015

Pembuat Pernyataan,



HOIRUNNISA RITONGA  
NIM: 10. 310 0223

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : HOIRUNNISA RITONGA

Nim : 10 310 0223

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AKHLAK MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN** beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 19 Mei 2015

Yang menyatakan

The image shows an official stamp of Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN). The stamp includes the text "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN" and "KEMENTERIAN AGAMA RI". Below this, there is a handwritten signature. To the right of the signature is a circular stamp with the number "3000" and the text "RIBU RUPIAH".

(HOIRUNNISA RITONGA)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI**

**NAMA** : HOIRUNNISA RITONGA  
**NIM** : 103100223  
**JUDUL SKRIPSI** : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AKHLAK  
MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA  
DIPONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAN

**KETUA**



Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
Nip. 19680517 199303 1 003

**Sekretaris**



Erna Ikawati, S.Pd, M.Pd  
Nip. 19791205 200801 2 012

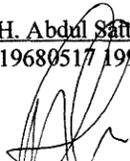
**Anggota**



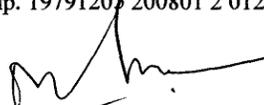
Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
Nip. 19680517 199303 1 003



Erna Ikawati, S.Pd, M.Pd  
Nip. 19791205 200801 2 012



Lis Yulianti Syafrida Sir, S.Psi., M.A  
Nip. 19801224 200604 2 001



Dr. H. Safnan, M.Pd  
Nip. 19590811 198403 1 004

**Pelaksanaan Sidang Munaqasah :**

**Di** : Padangsidempuan

**Tanggal** : Mei 2015

**Pukul** : 14.00 s.d 17.00 Wib.

**Hasil/nilai** : ~~70,31~~ B)

**Indek Prestasi Kumulatif (IPK)** : 3,13

**Predikat** : Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cumlaude\*)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

---

### **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AKHLAK  
MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN**

**Nama** : **HOIRUNNISA RITONGA**  
**NIM** : **10 310 0223**  
**Fak/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 20 Mei 2015



**H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd**  
**Nip: 19720702 199703 2 003**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kenakalan Siswa	
1. Pengertian Kenakalan.....	9
B. Strategi	
1. Pengertian Strategi.....	10
2. Jenis Strategi.....	10
C. Guru	
1. Pengertian Guru .....	12
2. Peran dan Tugas Guru .....	15
3. Kompetensi Guru.....	17
D. Akhlak	
1. Pengertian Akhlak .....	24
2. Macam macam Akhlak.....	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	35
E. Siswa	
1. Pengertian Siswa.....	38
2. Akhlak Siswa.....	39
F. Strategi Guru Pendidikan Akhlak Mengantisipasi Kenakakalan Siswa .....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
1. Tempat.....	44
2. Waktu .....	44
B. Jenis Penelitian .....	44
C. Sumber Data .....	45
D. Metode Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Dan Analisis Data.....	47
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
1. Temuan Umum.....	52
a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	52
b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	53
c. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan .....	54
2. Temuan Khusus Penelitian .....	58
a. Usaha Guru Pendidikan Akhlak Mencegah Kenakalan Siswa.....	58
b. Usaha Menanggulangi Kenakalan Siswa Yang Sudah Terjadi.....	60
c. Mengantisipasi Kendala Guru Yang Ada Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	65
d. Pembahasan Penelitian.....	67
e. Keterbatasan Penelitian.....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR KEPUTAKAAN.....

RIWAYAT HIDUP.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 : Keadan Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas Tsanawiyah.....	56
Tabel 4. 2 : Keadaan Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas Aliyah.....	56
Tabel 4. 3 : keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4. 4 : Keadaan Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Strategi guru untuk mengembangkan pendidikan akhlak merupakan upaya dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di sekolah. Dengan berbagai strategi yang dilakukan guru dapat memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik dan mengantisipasi timbulnya kenakalan anak dalam sekolah. Sebaliknya jika tidak mempunyai strategi dalam membekali siswa dengan pendidikan akhlak, maka telah membiarkan para siswa terjerumus ke dalam perbuatan nakal dan sesat, berarti telah membiarkan bangsa dan negara ini terjerumus ke jurang kehancuran.

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana untuk mengantisipasi kenakalan siswa. Dalam strategi belajar yang dikaji adalah alternatif-alternatif kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, menyelidiki mana diantaranya yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dipilih tersebut hendaknya menjamin untuk menguasai tugas belajar yang telah diidentifikasi berdasarkan atas analisis tugas.

Strategi Pengembangan Pendidikan Akhlak Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa merupakan hal yang sangat mendasar, strategi pengembangan pendidikan Akhlak sangat diharapkan siswa dalam menghadapi kehidupan masa depan siswa yang penuh harapan. Masa depan siswa menjanjikan sehingga terhindar

dari kenakalan, keadaan lingkungan sosial agar tercipta suasananya yang baik, aman, tertib dan tentram, sehingga masyarakat merasa nyaman.

Berdasarkan observasi (pengamatan) peneliti pada tanggal 20 Desember 2013 sampai dengan 27 Desember 2013. Pada tanggal 21 peneliti melihat sebagian santri waktu solat dan belajar malam tidur dipondok tidak ikut belajar maka piket yang berwenang pada hari tersebut yang memberikan hukumannya rambutnya di cukur, pada tanggal 22 peneliti melihat ada di antara santriwatinya yang tidak ikut belajar malam maka piket yang berwenang pada hari tersebut memberikan hukumannya membawa poster keliling seluruh pondok pesantren Darussalam Parmeraan mulai dari asrama santriwatinya sampai santrinya dengan tulisan “saya malas belajar malam”,. Pada tanggal 23 peneliti melihat ada diantara santriwatinya yang pakai baju ketat maka ketua umum putri yang memberikan hukumannya bajunya ditahan di rumah kepala pondok pesantren Darussalam Parmeraan. Pada tanggal 24 peneliti melihat ada santriwati yang melanggar bahasa karena dipondok pesantren Darussalam Parmeraan bahasanya ada dua bahasa Indonesia dan bahasaArab. Jika ada yang melanggar maka dikenakan hukuman yang berwenang memberikan hukuman adalah piket yang bersangkutan hari itu hukumannya mengambil batu kesungai sebesar kepala.

Pada tanggal 25 peneliti melihat ada santri yang terlambat masuk musollah 10 menit sebelum azan maka piket yang berwenang memberikan hukuman dicukur rambutnya. Pada tanggal 26 peneliti melihat ada santri yang tidak masuk sekolah tidur dipondok maka guru akhlak keliling mengontrol santri santriwati siapa yang

tidak masuk sekolah maka hukuman yang diberikan oleh guru akhlak mengambil airparet satu ember kemudian disiramkan kepadanya. Pada tanggal 27 peneliti melihat ada santriwati yang mengambil sandal temannya maka ketua asrama yang berwenang memberikan hukuman dengan mengganti sandal 10 kali lipat seperti sandal yang diambilnya. Untuk mengatasi hal itu maka strategi guru akhlak yang mempunyai peranan yang besar dalam membina akhlak siswa, karena disamping guru akhlak dia juga berperan sebagai guru pembimbing bagi siswa yang bermasalah. Dalam hal ini guru akhlak dituntut dapat berupaya membawa anak didik ke arah kehidupan keagamaan yang sesuai ajaran Islam, serta berupaya dalam membentuk akhlak siswa.<sup>1</sup>

Perbedaan antara guru akhlak dan akidah akhlak adalah guru akhlak dalam mengajar secara khusus mengajarkan tentang segala yang berkaitan dengan tingkah laku atau perbuatan manusia baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan. Sedangkan guru akidah akhlak memberikan keilmuan mengenai ketauhidan seperti rukun iman yang enam dan akhlak. Dengan demikian guru akhlak dalam mengajar dan mendidik lebih spesifik dalam bidang perilaku manusia, sedangkan guru akidah akhlak concern pembahasannya tidak hanya tingkah laku manusia akan tetapi juga mengenai ketauhidan atau keTuhanan.

---

<sup>1</sup> Hoirunnisa Ritonga, *Observasi*, 20-26 Desember 2013 di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

Kondisi siswa di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan merupakan tantangan besar bagi guru Pendidikan Akhlak. Guru agama yang berperan dalam mengarahkan siswa kepada kepribadian yang islami. Guru pendidikan akhlak mempunyai banyak strategi di antaranya: keteladanan<sup>2</sup>: bermula dari diri seorang guru akhlak itu sendiri kemudian anak mencontoh perbuatan atau tingkah laku tersebut seperti dalam hal berbusana guru akhlak berbusana sesuai dengan syariah menutup aurat, tidak ketat, tidak transparan. Pembiasaan: guru membiasakan santriwati jika keluar dari asrama wajib menutup aurat seperti memakai jilbab, baju tidak transparan, tidak boleh memakai baju kaos dan harus pakai sarung, sehingga dengan kebiasaan santriatinya jika keluar dari asrama menutup aurat bahkan keluar dari pesantren itu tidak berani membuka aurat karna sudah terbiasa menutup aurat dan santrinya kalau keluar dari pondok diwajibkan pakai peci. Guru pendidikan akhlak berupaya mengemban pendidikan akhlak agar siswa menjadi insan yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran alquran dan hadist.

Berdasarkan kondisi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Guru Pendidikan Akhlak Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di Pondok Pesanteren Darussalam Parmeraan”**.

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 198.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahannya yaitu;

1. Bagaimana usaha guru pendidikan akhlak untuk mencegah kenakalan siswa di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ?
2. Apa strategi yang dilakukan guru pendidikan Akhlak mengatasi kenakalan siswa di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ?
3. Apa kendala guru pendidikan akhlak untuk mengembangkan pendidikan akhlak dalam upaya mengantisipasi kenakalan siswa di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Usaha guru pendidikan Akhlak Mencegah Kenakalan Siswa di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
2. Untuk mengetahui usaha guru pendidikan Akhlak Menanggulangi Kenakalan Siswa di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
3. Untuk mengetahui kendala guru pendidikan Akhlak mengantisipasi kenakalan siswa Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang strategi guru pendidikan akhlak mengantisipasi kenakalan siswa dipondok pesantren Darussalam parmeraan.
2. Untuk lembaga sebagai bahan masukan bagi strategi guru pendidikan akhlak mengantisipasi kenakalan siswa dipondok pesantren Darussalam parmeraan.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 difakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan agama islam IAIN padangsidempuan
5. . Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian khususnya dalam dunia pendidikan.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam Penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul Penelitian ini, sebagai berikut:

1. Strategi adalah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan<sup>3</sup>. Yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa dipondok pesantren Darussalam parmeraan.
2. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing muridnya<sup>4</sup>. Yang dimaksud guru dalam penelitian ini adalah guru pendidikan akhlak mengantisipasi kenakalan siswa dipondok pesantren Darussalam parmeraan.
3. Akhlak adalah budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat<sup>5</sup>. Yang dimaksud antisipasi dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan tertentu sebelum terjadi kenakalan siswa.
4. Antisipasi adalah memperhitungkan sebelum terjadi<sup>6</sup>.
5. Kenakalan adalah tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku<sup>7</sup>. Secara bahasa kata kenakalan berasal dari kata "nakal" yang berarti suka berbuat kurang baik, mengganggu, tidak menurut, serta bisa juga diartikan buruk kelakuan. Kemudian mendapatkan imbuhan ke-an "kenakalan" yang berarti tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma-norma dan hukum yang berlaku dimasyarakat

---

<sup>3</sup>Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 45.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 266.

<sup>5</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 1991), hlm.5.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 58

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 722

6. Siswa adalah murid pada sekolah dasar dan menengah<sup>8</sup>. Kata murid berasal dari bahasa Arab *'arada yuridu iradatan* muridan yang berarti orang yang menginginkan dan menjadi salah satu sifat Allah yang berarti maha menghendaki<sup>9</sup>.
7. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah tumbuh sejak ratusan tahun lalu. Sebuah pesantren setidaknya memiliki lima unsur pokok yaitu kyai, santri, pondok, mesjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama. Di lembaga pendidikan ini berlangsung upaya pendidikan sepanjang hari dan malam di bawah asuhan kyai<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 1076

<sup>9</sup>Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Al-Ghazali*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 49.

<sup>10</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*(Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm.113.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kenakalan Siswa

##### 1. Pengertian Kenakalan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disebutkan kenakalan adalah tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku.<sup>1</sup> Secara bahasa kata kenakalan berasal dari kata "nakal" yang berarti suka berbuat kurang baik, mengganggu, tidak menurut, serta bisa juga diartikan buruk kelakuan. Kemudian mendapatkan imbuhan ke-an "kenakalan" yang berarti tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma-norma dan hukum yang berlaku dimasyarakat. Sedangkan siswa adalah murid pada sekolah dasar dan menengah.<sup>2</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan adalah sesuatu perilaku yang menyalahi aturan atau yang sering dikatakan dengan perbuatan buruk dan menyalahi norma-norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 722

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 1076

## B. Strategi

### 1. Pengertian Strategi

Strategi adalah secara harfiah kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stragem yakni siasat atau rencana, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pengajaran dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran dengan strategi bisa diartikan sebagai siasat atau taktik yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam setiap aktivitas pengajaran.<sup>4</sup>

Strategi adalah siasat perang (dengan jalan mengarahkan sumber-sumber bantuan, alat-alat dan tenaga perang dengan perhitungan yang tepat dengan tujuan mencapai kemenangan)<sup>5</sup>. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi diartikan dengan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.5-6

<sup>4</sup>Ahmad Rohani HM & Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.31.

<sup>5</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum* (Surabaya-Indonesia, 1978), hlm 457.

<sup>6</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

Menurut *Kozna* secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu<sup>7</sup>.

Menurut *Gropper* mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.

## 2. Jenis Strategi

- a. Strategi pembelajaran ekspositori, Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>B. Uno.Hamzah, *Model Pembelajaran*(Bumi Aksara: 2007), hlm.1-2.

<sup>8</sup> Prasetyaningrum Herdiana, *Menjadi Guru Teladan* (Jakarta : Ghina Walfafa, 2011) .hlm. 60-

- b. Strategi pembelajaran inkuiri, Strategi pembelajaran inkuiri adalah merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
- c. Strategi kontekstual (contextual teaching and learning), Strategi kontekstual ( kontekstual teaching and learning ) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## 1. Pengertian Guru

Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”<sup>9</sup>. Menurut Syaiful Bahri Djamarah Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan mengemukakan bahwa: “Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”<sup>10</sup>.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang lain mengatakan bahwa: Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan

---

<sup>9</sup>WJS.Poewadarminta.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 335.

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushollah, di rumah dan sebagainya<sup>11</sup>.

Sedangkan Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain”<sup>12</sup>.

Guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mengajar/mendidik di sekolah, guru yang berdiri di depan kelas yang terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar. Uraian di atas sejalan dengan bunyi firman Allah Swt dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

﴿الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَبُ﴾ ﴿عَلِقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلْقَ﴾ ﴿خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ﴾  
﴿يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ﴾ ﴿بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي﴾

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.31.

<sup>12</sup>Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)<sup>13</sup>

Guru merupakan kelompok manusia yang memiliki fakultas penalaran, ketaqwaan dan pengetahuan. Di samping itu, Mahdi Ghulsyani juga menyebutkan karakteristik guru, antara lain adalah memiliki moral, mendengarkan kebenaran, mampu menjauhi kepalsuan ilusi, menyembah Tuhan, bijaksana, menyadari dan mengambil pengalaman-pengalaman. Menurut M. Arifin, guru agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah laku.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan, orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang dan dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya.

---

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Terjemahan* (Bandung : 1987), hlm.

## 2. Peran atau tugas guru

Peranan guru dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:<sup>14</sup>

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga

---

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* ( Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm.97

dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Tugas guru dalam undang-undang sistem pendidikan *Nasional (UU SPN)* Pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. di samping itu, ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbing dan mengelolah administrasi sekolah. Tiga tugas ini mewujudkan tiga layanan yang harus diberikan oleh guru kepada pelajar dan tiga peranan yang harus dijalankannya. tiga layanan dimaksud ialah :

- a. Layanan intruksional
- b. Layanan bantuan (bimbingan dan konseling).
- c. Layanan administrasi<sup>15</sup>

Adapun tiga peranan guru ialah :

- a. Sebagai pengajar
- b. Sebagai pembimbing
- c. Sebagai administrasi

---

<sup>15</sup> Depertemen Agama Repobilik Indonesia, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : 2002), hlm. 2

Dari uraian di atas dapat disimpulkan peranan guru di sekolah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*) keterampilan (*psychometer*) kepada anak didik<sup>16</sup>.

### 3. Kompetensi Guru

Mengenai kompetensi guru ini, ada berbagai model cara mengklasifikasikan. Untuk program S1 salah satunya dikenal adanya sepuluh kompetensi guru diantaranya adalah :<sup>17</sup>

#### 1. Menguasai Bahan

Menguasai bahan adalah sebelum guru itu tampil di depan kelas untuk mengelolah interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontrakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar.dengan modal penguasaan bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Dalam hal ini yang dimaksud menguasai bahan bagi seorang guru akan mengandung dua lingkup penguasaan materi, yakni :

---

<sup>16</sup>Idris Zahara, *Dasar-Dasar Kependidikan* ( Angkasa Raya Padang ), hlm.76

<sup>17</sup>Sardiman.*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.164

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
  - b. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi
2. Mengelolah Program Belajar Mengajar

Guru yang kompeten, juga harus mampu mengelolah program belajar-mengajar. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan intruksional/pembelajaran.
  - b. Mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional
  - c. Melaksanakan program belajar-mengajar
  - d. Mengenal kemampuan anak didik
  - e. Merencanakan dan melaksanakan program remedial
3. Mengelolah Kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelolah kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar-mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu, kegiatan mengelolah kelas akan menyangkut mengatur tata ruangan kelas yang memadai untuk pengajaran dan meenciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm.169

Dalam hal ini secara konkret ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru, yakni:

- a. Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan member dukungan yang positif
  - b. Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas
  - c. Sikap siswa yang keras ditanggapi dan tenang .
  - d. Guru harus selalu memerhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan
4. Menggunakan Media/Sumber

Berikut ini adalah beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media yaitu:

- a. Mengetahui, memilih dan menggunakan sesuatu media.hal ini perlu selektif, karena dalam menggunakan sesuatu media itu juga harus mempertimbangkan komponen-komponen yang lain dalam proses belajar-mengajar, misalnya apa materi dan bagaimana metodenya.
- b. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.maksudnya agar mudah didapat dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda.

- c. Menggunakan dan mengelolah labolatorium dalam rangka proses belajar-mengajar.misalnya untuk kegiatan penelitian, eksperimen, dan lain-lain.
  - d. Menggunakan buku pegangan/buku sumber. Buku sumber perlu lebih dari satu kemudian ditambah buku-buku lain yang menunjang.
  - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar. Bahkan dalam hal ini guru juga dituntut dapat mengelolah perpustakaan agar dapat memberikan kemudahan bagi anak.
  - f. Menggunakan unit *microteaching* dalam program pengalaman lapangan. Hal ini menempati posisi yang cukup srategis terutama bagi LPTK.<sup>19</sup>
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bahan. Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa.mengingat hal itu, maka system pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas serta antara aspek lahiriah dan aspek rohaniah.itulah sebabnya

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 171.

pendidikan nasional kita dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Rumusan pendidikan nasional sebagaimana diuraikan di atas, didasari pada Pancasila dan **UUD 1945**. Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 merupakan landasan konstitusional. Di dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 dijelaskan bahwa :

- a. Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran.
- b. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.<sup>20</sup>

#### 6. Mengelola Interaksi Belajar-Mengajar

Di dalam proses belajar-mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka transfer of knowledge dan bahkan juga transfer of values, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu sama yang lain.

Ada beberapa komponen dalam interaksi belajar-mengajar. Komponen-komponen itu misalnya guru, siswa, metode, alat/teknologi, sarana, tujuan. Untuk mencapai tujuan intruksional,

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 172-173

masing-masing komponen itu saling mempengaruhi antara yang satu dan yang lain. Dengan demikian guru selanjutnya akan dapat mengembangkan interaksi belajar-mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Berkaitan dengan hal ini, maka salah satunya guru harus mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Dengan mengetahui prestasi siswa, apalagi secara individual, seperti telah disinggung di atas, guru akan dapat mengambil langkah-langkah intruksional yang konkrit.

Dalam hal ini secara konkret guru mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa, setiap ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung pada akhir pelajaran
- b. Menganalisis data hasil belajar siswa. Dengan langkah ini guru mengetahui:
  - 1) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain
  - 2) Keberhasilan atau tindakan siswa dalam belajar
- c. Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:

- 1) Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru
- 2) Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya

8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah

Dalam tugas dan peranannya di sekolah guru juga sebagai pembimbing ataupun konselor/penyuluh. Itulah sebabnya guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah serta harus menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, agar kegiatan interaksi belajar-mengajarnya bersama para siswa menjadi lebih tepat dan produktif.

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Guru di sekolah di samping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian, guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini sebagai upaya pemuaasan layanan terhadap para siswa. ini semua harus dipahami oleh setiap guru, jadi guru menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Kegiatan recording (catat-mencatat) ini meliputi catatan-catatan mengenai siswa dan catatan-catatan bagi guru.

- b. Kegiatan reporting (lapor-melapor) bagi guru ini meliputi laporan kepada kepala sekolah dan laporan kepada orang tua siswa.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>21</sup>

## C. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluk*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berakar dari kata *kakhalaqa* yang berarti menciptakan. seakar juga dengan *khaliq* (pencipta. (yang menciptakan) dan *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *mahluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seorang terhadap orang lain dan lingkungannya, baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (pencipta)<sup>22</sup>.

Kesamaan akar kata diatas mengisaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *mahluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seorang terhadap orang lain dan lingkungannya. Baru mengandung

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 174-181

<sup>22</sup>Yunawar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.1.

nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq*(Tuhan).

Dari pengertian diatas, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Sejalan dengan hal diatas menurut Abudin Nata, secara *linguistik* kata akhlak merupakan *isim jamid* atau *isim goiru mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya, kata akhlak jamak dari kata *khilqum* atau *khulqum* yang artinya sama dengan arti akhlak<sup>23</sup>.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki kata *khuluq*, diantaranya adalah Al-Qur'an Suroh Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qolam: 4)<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1.

<sup>24</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Terjemahan* (Bandung : 1987), hlm.

Dalam ayat kata khuluq diartikan sebagai budi pekerti, selanjutnya dalam Surat Asy-syu'araa' Ayat 137 Allah Swt berfirman:

الْأَوَّلِينَ خُلُقًا إِلَّا هَذَا آيَةٌ ﴿١٣٧﴾

Artinya: (agama kami) Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu. (QS. Asy-Syuaraa: 137)<sup>25</sup>

Dalam ayat diatas kata khuluq diartikan sebagai adat kebiasaan, berdasarkan pengertian tersebut, *Zakiah Drajat* menyatakan: akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kehidupan keseharian<sup>26</sup>.

Selanjutnya secara istilah akhlak adalah kesusilaan, sopan santun. Karena *Khuluk* merupakan gambaran sifat batin dan lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. dalam bahasa Yunani pengertian *khuluk* ini juga disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adat kebiasaan.<sup>27</sup> Akhlak juga dapat diartikan sebagai kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliq-Nya dan terhadap sesama manusia<sup>28</sup>.

<sup>25</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Terjemahan* (Bandung : 1987), hlm. 373

<sup>26</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta : Ruhama, 199), hlm. 10.

<sup>27</sup> Rahmad Djatmika, *Sistem Etika Islam Akhlak* (Jakarta : Pustaka Pandji Mas, 1993), hlm. 27

<sup>28</sup> Soegarda Poerbakawaja, *Ensklopedi Pendidikan* (Jakarta : Gedung Agung, 1976), hlm. 9.

Sejalan dengan hal diatas, Abudin Nata berpendapat bahwa: akhlak islam adalah akhlak yang mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, dan mengakui nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, dan mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penyebaran atas nilai-nilai universal tersebut<sup>29</sup>. Dan secara umum amal dalam Islam harus memenuhi dua Syarat, yaitu dilakukan karena Allah dan tidak bertentangan dengan ajaran Allah, dan juga prilaku yang didorong oleh Iman dan keluar dari jiwa seorang mukmin<sup>30</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa Akhlak ialah sifat-sifat yang di bawah manusia sejak lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, dan sifat perbuatan buruk, disebut Akhlak tercela.

Kemudian Abudin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawuf*, beliau memberikan lima ciri perbuatan yang termasuk kedalam perbuatan akhlak, yaitu :

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa memikirkan.
- c. Bahwa perbuatan Akhlak perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau sandiwara.

---

<sup>29</sup>Abudin Nata, *Op.cit.*, hlm.147.

<sup>30</sup>Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modren*(Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 13.

- e. Sejalan dengan ciri keempat, perbuatan Ahklak (khususnya Ahklak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bakhabukan karena ingin dipuji orang atau karena inginmendapatkan sesuatu pujian<sup>31</sup>.

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa perbuatan ahklak sudah tertanam kuat dalam diri seseorang, dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, keluar dari dalam diri, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh hanya mengharap ridha Allah Swt, bukan untuk mendapat pujian dari orang lain.

Istilah Akhlak memiliki kesepadanan arti dengan beberapa istilah seperti budi pekerti, moral dan etika.

a. Budi pekerti

Menurut terminologi, kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti: budi ialah ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio, yang disebut karakter, pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh peraan hati yang disebut behavior. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia<sup>32</sup>.

b. Moral

---

<sup>31</sup>Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf*(Jakart : Raja Grafindo Persada,2002), hlm. 5-7 .

<sup>32</sup>Racmad Djatnika, *Sistem Etika Islam*(Surabaya: Pustaka Panjimas, 1996), hlm .26 .

Moral menurut bahasa berasal dari bahasa latin "*mores*" kata jamak dari "*mos*" yang berarti "adat kebiasaan". Di dalam kamus filsafat dikatakan moral berkaitan dengan aktivitas manusia yang dipandang sebagai baik dan buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat yang menyangkut sikap seseorang dalam hubungannya dengan orang lain.

Menurut istilah moral adalah "perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat-pendapat yang umum, yang diterima meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

c. Etika

Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani "*Ethos*" yang berarti adat kebiasaan. Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut baik atau buruk, maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal pikiran. Atau dengan kata lain, dengan akal orang dapat menentukan baik buruknya perbuatan manusia.

Dari uraian ringkas mengenai beberapa istilah diatas, maka budi pekerti, moral dan etika masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaannya yaitu:

- 1) Persamaannya ketiga-tiganya terletak pada:
  - a) Objeknya, yaitu perbuatan dan tingkah laku manusia.
  - b) Pembahasannya, penilaiannya adalah baik dan buruk.

- 2) Perbedaan akhlak dengan moral terletak pada tolak ukur, dimana akhlak dalam menilai perbuatan manusia diukur dengan agama yakni berdasarkan ajaran Allah Swt dan Rasul-Nya, sedangkan moral ditentukan oleh pendapat umum dari kesatuan sosial tertentu. Dengan kata lain bertitik tolak pada falsafah, pikiran suatu bangsa dan etika ditentukan dengan pertimbangan akal pikiran.

Sedangkan perbedaan lain yakni etika lebih bersifat teoritis, moral lebih bersifat praktis. Moral lebih menyatakan ukuran sedangkan etika menjelaskan ukuran tersebut secara teori. Demikian pula akhlak dan budi pekerti yang lebih menunjukkan makna yang bersifat praktik.<sup>33</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

## 2. Macam macam akhlak

### a. Akhlak Terhadap Allah Swt

Akhlak terhadap Allah Swt dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui beberapa perkara, yaitu:

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

---

<sup>33</sup>Mochamad Amin, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*(Surabaya: IKIP Semarang, 1996), hlm.154-155.

- 3) Memperoleh keridhoan Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah.
  - 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
  - 5) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Ilaih setelah berikhtiar, maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
  - 6) Memohon ampun hanya kepada Allah.
  - 7) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi larangan-Nya.
  - 8) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah<sup>34</sup>.
- b. Akhlak Terhadap Makhluk
- 1) Manusia
  - 2) Orang Tua
  - 3) Diri Sendiri
  - 4) Keluarga
  - 5) Masyarakat
  - 6) Lingkungan Hidup

Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi enam macam, yaitu:<sup>35</sup>

- c. Akhlak terhadap manusia, dapat dirincikan kepada:
- 1) Mencintai Rasmusullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
  - 2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.

---

<sup>34</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*(Jakart : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.356-357.

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, t.th), hlm.357.

- 3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.
- d. Akhlak terhadap orang tua, antara lain:
- 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya
  - 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
  - 3) Berkomunikasi kepada orang tua dengan *khitmad*, mempergunakan kata-kata yang lemah lembut.
  - 4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya
  - 5) Mendoakan keselamatan dan kemampuan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia<sup>36</sup>.
- e. Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain:
- 1) Memelihara kesucian diri
  - 2) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum atau akhlak islami
  - 3) Berpakaian atau berbusana
  - 4) Jujur dalam perkataan dan perbuatan
  - 5) Ikhlas
  - 6) Sabar
  - 7) Rendah hati
  - 8) Malu melakukan perbuatan jahat

---

<sup>36</sup>*Ibid.*

- 9) Menjauhi dengki
  - 10) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
  - 11) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.
- f. Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain:
- 1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
  - 2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
  - 3) Berbakti kepada ibu bapak
  - 4) Mendidik anak dengan kasih sayang
  - 5) Memelihara hubungan silaturahmidan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- g. Akhlak terhadap tetangga, antara lain:
- 1) Saling mengunjung
  - 2) Saling membantu diwaktu senang lebih-lebni tatkala susah
  - 3) Saling beri memberi
  - 4) Saling hormat menghormati
  - 5) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan<sup>37</sup>.
- h. Akhlak terhadap masyarakat, antara lain:
- 1) Memuliakan tamu

---

<sup>37</sup>*Ibid.*

- 2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan
  - 3) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan ketakwaan
  - 4) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (mungkar)
  - 5) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kahidupannya
  - 6) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama
  - 7) Mentaati keputusan yang diambil
  - 8) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita
  - 9) Menepati janji
- i. Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup), antara lain:
- 1) Sadar dan memelihara lingkungan hidup
  - 2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewan dan nabati flora dan fauna (tumbuh tumbuhan dan hewan) yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan dan makhluk lain
  - 3) Sayang pada sesama makhluk<sup>38</sup>.

---

<sup>38</sup> Mohammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm.357-359.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan macam-macam akhlak yaitu akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Makhhluk, Akhlak kepada manusia, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap keluarga, Akhlak terhadap tetangga, Akhlak terhadap masyarakat, dan Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup).

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Segala dan perbuatan manusia memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Manusia dan aktivitas merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu faktor utama dari suatu keberhasilan aktivitas adalah faktor manusia. Dalam perkembangannya, manusia mengalami perubahan baik jasmani maupun rohani. Perkembangan dari masing-masing individu tidak sama, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi.

*Zakiah Darajat* dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* beliau mengatakan:

“ Kalau ingin mengetahui pembinaan moral dan akhlak yang sesuai dengan kehendak agama, maka ketiga pendidikan (keluarga, sekolah, dan

masyarakat ) harus bekerja sama dan berjalan seimbang, tidak bertentangan mengenai satu sama lain”<sup>39</sup>.

Kemudian *Abudin Nata* berpendapat mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak dan moral seorang antara lainnya yaitu pembawaan sianak dan pendidikan yang dibuat secara khusus atau atau melalui interaksi dengan lingkungan sosial<sup>40</sup>.

Beberapa pendapat di atas sejalan dengan apa yang difirmankan Allah Swt dalam Al-Qur’an pada Surah An-Nahl Ayat 78 yang berbunyi:

بَصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونَ مِنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ  
تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَلْ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahal: 78).<sup>41</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Sejalan dengan itu juga, Allah Swt menggambarkan dalam Al-Qur’an tentang apa yang dilakukan luqman Al-

<sup>39</sup>Zakiyah Drajad, *Ilmu Jiwa Agama*(Jakarta: Bulan Bintang, 1990),hlm.62.

<sup>40</sup>Abudin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 166.

<sup>41</sup>Al-Qur’an Suroh An-Nahl Ayat 78.

Hakim kepada anak-anaknya. Allah Swt berfirman dalam surah Luqman

Ayat 13-14 yang berbunyi:

عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكِ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا يَبْنِي لُقْمَنُ قَالَ وَإِذْ



Artinya. 13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" 14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman: 13-14)<sup>42</sup>

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Luqman Al-Hakim, juga berisi materi pelajaran, dan pendidikan yang paling utama adalah pendidikan tauhid dan keimanan. Karena dengan keimanan dapat membentuk akhlak yang manusia.

Orang tua juga memiliki peran penting didalam mempengaruhi pembinaan dan pembentukan akhlak bagi anak. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada dua, yaitu faktor dari dalam diri anak (bakat) yang dibawa sejak lahir dan faktor dari luar diri seperti orang tua dan lingkungan.

---

<sup>42</sup>Al-Qur'an Suroh Luqman Ayat 13-14.

Agar lebih jelas lagi, maka faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada dua macam yaitu:

a. Faktor intern

Mengenai faktor intern ini, sebagaimana Tohirin yang mengutip pendapat Slameto mengatakan: “faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar berasal dari diri anak/ siswa itu sendiri.<sup>43</sup> Kemudian, menurut Haidar Putra Daulay, mengatakan: faktor intern dan perilaku pendidikan (ada juga menyebutkan dengan faktor dasar dan ajar).<sup>44</sup>Manusia lahir, dan dari bawaan ini manusia akan mengarahkan bakat yang dibawanya melalui pembinaan dan pendidikan.

b. Faktor ektern

Faktor Ektern adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang. Faktor ektern ini biasa berupa faktor lingkungan tempat tinggal, kebudayaan dan juga sekolah/pendidikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak ada dua macam faktor Inter dan Ekstren. Dimana faktor Intern adalah bawaan manusia sejak lahir sedangkan faktor Ekstren adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang..

---

<sup>43</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakart: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.125.

<sup>44</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 229.

## D. Siswa

### 1. Pengertian Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam sistem pendidikan Islam. Siswa merupakan “*raw material*” (bahan mentah) di dalam proses transportasi (objek penerima) yang disebut pendidikan. Berbeda dengan komponen–komponen lain dalam sistem pendidikan karena kita menerima”materil” ini sudah jadi, sedangkan komponen–komponen lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan keadaan fasilitas dan kebutuhan yang ada.

Siswa secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang siswa yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis<sup>45</sup>.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa secara formal adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik dan psikis yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.

### 2. Akhlak Siswa

---

<sup>45</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.77.

Akhlak siswa merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, al-ghazali merumuskan ada sebelas kewajiban siswa.<sup>46</sup>

- a) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqaruh* kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa di tuntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela (QS. 51 :56,6 :163)
- b) Mengurangi kecenderungan pada duniawi di bandingkan masalah ukhawi ( QS. 93: 4 )
- c) Bersikap tawadhu ( rendah hati ) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikanya.
- d) Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran
- e) Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrawi maupun untuk duniawi
- f) Belajar dengan berharap dengan cara memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar
- g) Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian hari beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga siswa memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam
- h) Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari
- i) Memprioritaskan ilmu diniyah seelum memasuki ilmu duniawi

---

<sup>46</sup>*Ibid*, hlm. 118-119

- j) Mengetahui nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat
- k) Siswa harus tunduk pada nasehat pendidik

#### **F. Strategi Guru Pendidikan Akhlak Mengantisipasi Kenakalan Siswa**

Setelah mengetahui bahwa persoalan kenakalan siswa adalah persoalan yang sangat kompleks dan disebabkan oleh bermacam-macam faktor, dan dalam mengantisipasi kenakalan siswa tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Akan tetapi kenakalan belum mempunyai suntikan, tablet atau kapsul tertentu untuk penyembuhannya, misalnya obat untuk anak-anak yang tidak teratur dalam sekolah, menipu belum ada bahkan tidak akan pernah ada. Hal ini disebabkan karena kenakalan itu adalah kompleks sekali dan amat banyak ragamnya serta banyak jenis perbedaannya.

Usaha menanggulangi kenakalan siswa tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog dan pendidik, melainkan perlu kerja sama semua pihak antara lain orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat, tenaga ahli dan siswa-siswa itu sendiri. Kerja sama itupun perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai, karena persoalan kenakalan tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato saja akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka usaha menanggulangi kenakalan siswa/remaja dibagi atas tiga bahagian yaitu:

1. Usaha preventif

Usaha preventif ialah usaha yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah kepada tujuan untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul, usaha ini lebih besar manfaatnya dari pada usaha kuratif, karena jika kenakalan ini sudah meluas sangat sulit menanggulangnya, menghambur biaya, tenaga dan waktu, sedang hasilnya tidak seberapa.

2. Usaha pembinaan pendidikan di sekolah

Usaha preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan usaha di keluarga. Hal ini disebabkan

karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga.

*Sahilun A. Nasir* dalam bukunya *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Perolema Remaja* menambahkan usaha yang dilakukan di sekolah adalah:

- a. Meningkatkan pelajaran pendidikan akhlak.
- b. Mengadakan pembenahan dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Penerapan metodologi mengajar dan belajar yang efektif, menarik perhatian dan minat anak, sehingga anak belajar lebih aktif.
- d. Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang memadai.
- e. Peningkatan pengawasan dan disiplin terhadap tata tertib di sekolah.

- f. Mengadakan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat, minat, kemampuan, dan penyaluran.
  - g. Melatih atau membiasakan anak untuk dapat bekerja sama, berorganisasi dengan bimbingan guru melalui organisasi sekolah, misalnya osis dan lain-lainnya<sup>47</sup>.
3. Usaha pembinaan pendidikan di dalam masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang, maka yang lain turut pincang pula. Pendidikan di masyarakat biasanya diabaikan orang.

Karena banyak orang berpendapat bahwa jika anak telah disekolahkan berarti semuanya sudah beres dan gurulah yang memegang segala tanggung jawab soal pendidikan. Pendapat seperti ini perlu dikoreksi karena apalah artinya pendidikan yang diberikan di sekolah dan di rumah jika di masyarakat terdapat pengaruh-pengaruh negatif yang merusak tujuan pendidikan itu.

Tujuan pengajaran tersebut berhasil apabila telah memenuhi (3) komponen diantaranya:

---

<sup>47</sup>Salihun A. Nasir. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Agama*(Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 93.

- a. Tingkah laku terminal, yaitu satu tindakan dimana siswa tersebut telah dapat mendemonstrasikan bahwa dia telah mencapai tujuan yang merupakan bukti bahwa dia telah belajar.
- b. Kondisi–kondisi tes, yaitu dimana siswa dituntut bersikap bijak terhadap masalah yang sering timbul.
- c. Standar (Ukuran), yaitu siswa dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan secepat mungkin dalam tempo sesingkat mungkin<sup>48</sup>.

---

<sup>48</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan system*(Jakarta: Bumi Aksara), hlm.111.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Jarak antara Pondok Pesantren Darussalam parmeraan dengan ibu kota kecamatan adalah 12 km sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten adalah sekitar 30 km.

##### **2. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 maret 2015 sampai dengan tanggal 7 Mei 2015

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala gejala yang ada pada saat penelitian ini berlangsung. Menurut data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9-11.

Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru pendidikan akhlak mengantisipasi kenakalan siswa di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam Penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: guru pendidikan akhlak di pondok pesantren Darussalam parmeraana 1 orang, dan guru 9 orang yang ada dipondok pesantren Darussalam parmeraana.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang bersumber dari kepala sekolah dan siswa yang ada di pondok pesantren Darussalam parmeraana.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut dengan pengamatan dan penulisan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan di lokasi penelitian tersebut ketika berlangsungnya peristiwa (observasi langsung), atau secara tidak langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dan partisipan di lokasi penelitian tersebut. meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.<sup>2</sup> Jadi observasi dapat dilakukan penulis adalah dengan menggunakan pendengaran dan penglihatan.

Hal-hal yang diamati adalah strategi guru Pendidikan akhlak mengantisipasi kenakalan yang tidak sesuai dengan aturan atau yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam seperti memakai baju ketat, rebut waktu pengajian, tidak ikut belajar malam dan melanggar bahasa. Di samping itu, observasi juga berbagai kegiatan seperti proses belajar mengajar yang terjadi di lokasi penelitian, baik yang berkaitan dengan guru dan siswa.

## 2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>3</sup>.

Sesuai dengan uraian bahwa dalam mewawancarai informan penulis langsung ke lokasi penelitian untuk menemui informan. Adapun interview atau

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bineka Cipta, Tt), hlm. 111.

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 1.

wawancara yang dipergunakan adalah: “interview terpimpin, yaitu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci”<sup>4</sup>. Mereka yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Akhlak dan siswa Pondok Pesantren Darussalam Parmera.

### **E. Tehnik dan Analisis Data**

Pengolahan dan Analisis Data dipergunakan secara kualitatif. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

- a. Identifikasi satuan. Pada mulanya didefinisikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah Satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya dapat ditelusuri dapat atau satuannya.

#### 2. Katagorisasi

- a. Menyusun katagori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap katagori diberi nama yang disebut label.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto. *Op.cit*, hlm. 129.

### 3. Sintesisasi

- a. Mensistensisasikan berarti mencari kaitan antara satu katagori dengan katagori lainnya.
- b. Kaitan satu katagori dengan katagori lainnya diberi nama atau label.

## F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pemeriksaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria-kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keahlian (*trasferability*), keberganbungan (*depenbality*) dan kepastian (*comfirmability*).

1. Penerapan kritirium derajat kepercayaan pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep pabilitas dari non kualitatif. Kriterium berfungsi; pertama pelaksanaan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataannya ganda yang sedang yang diteliti.
2. Penerapan keteralihan menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan menghubungkan kejadian empiris tentang kesamaan

konteks, dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan pengalihan tersebut.

3. Penerapan kebergantungan merupakan substitusi istilah reabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Disini persoalan yang amat sulit dicapai ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Hal ini benar sama dengan penelitian ilmiah yang mengandalkan orang sebagai instrument. mungkin karena keletihan, atau dengan keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun kekeliruan yang muncul tidak akan bisa keutuhan dan kenyataan di studi, juga tidak mudah adanya desain yang muncul dari data juga tidak mengubah pula pandangan hipotesis kerja yang dapat bermunculan. Oleh karena itu dapat disimpulkan untuk menggantikan dengan kriterium kebergantungan yang memiliki konsep yang lebih luas dari pada reabilitas.
4. Kriteria kepastian adalah “sesuatu yang objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif jika disepakati oleh beberapa orang banyak<sup>5</sup>.

Dari penjelasan diatas maka keabsahan data dapat dilihat dengan teknik pemeriksahan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan data adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpajakan yang hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang panjang yaitu

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 173

dalam sepuluh (10) hari. Jadi perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, hal ini peneliti akan terjun kedalam lokasi waktu yang cukup panjang.

2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci serta kesinambungan terhadap yang diteliti.
3. Pemeriksahan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengespos hasil semestara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Oleh karena itu sipeneliti harusnya kompak dengan rekan-rekan lainnya.
4. Analisis kasus negatif yaitu sipeneliti melakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
5. Kecukupan dan refesensial yaitu merupakan alat perekam yang pada senggang dapat dimampatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah dikumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam yang dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.
6. Uraian rinci merupakan satu teknik yang menuntut peneliti agar melaporkan penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks peneliti diselenggarakan.
7. Auditing dimanfaatkan “untuk memeriksa keberuntungan dan kepastian data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data yang terkait dengan

perpanjangan keikut sertaan. Yang mana perpanjangan yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif memerlukan waktu yang panjang banyak menghabiskan waktu dilapangan. Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung kelokasi untuk membuktikan keabsahan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

###### **a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Darussalam parmeraana.**

Pondok pesantren Darussalam parmeraana didirikan pada tanggal 12 Maret 1984. Berdirinya pondok pesantren Darussalam parmeraana dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan melihat kebutuhan masyarakat ini. Oleh karena itu muncul ide untuk mendirikan pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan ditengah masyarakat yang siap membina *akhlakul karimah*, dan untuk membangun ummat islam kearah yang lebih baik. Dengan harapan mencetak intelektual muslim dan generasi Qur'ani dan juga membiasakan cara hidup yang islami. Dan sampai sekarang yayasan ini sudah memiliki madrasah Tsanawiah swasta (MTs) dan juga madrasah Aliyah swasta (MAS).

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan yayasan, hal ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat sekitarnya, terutama orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya dilembaga pendidikan

pesantren.<sup>1</sup>Dengan semangat juga kerja sama yang baik dengan niat yang ikhlas, maka berdirilah pondok pesantren Darussalam parmeraana.

## **b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraana**

### **1. visi**

Pondok pesantren darussalam parmeraana adalah lembaga pendidikan dengan visi Menjadi lembaga pendidikan islam yang profesional, unggul, dan konsisten dalam menghasilkan generasi ummat. Adapun visi Pondok pesantren darussalam parmeraana adalah terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu menjadi penggerak pembangunansumber daya manusia (SDM) yang berakhlakul karimah, alim, ihtiar dan mujahadah.

### **2. Misi**

Sedangkan misi pondok pesantren darussalam parmeraana adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai keagamaan.
2. Membangun generasi yang Qur'ani.
3. Menyeimbangkan antara ilmu dan amal.

---

<sup>1</sup>H. Abdul Ependi Ritonga. Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraana *wawancara pribadi*, 20 Februari 2015

4. Menjalankan kaidah ilmu alat (Nahwu dan Shorof). Sebagai dasar kitab kuning.<sup>2</sup>

### c. Letak Geografis Pondok Pesantren Parussalam Parmeraan

pondok Pesantren Darussalam Parmeraaan adalah salah satu tempat menuntut ilmu agama yang berada di kecamatan dolok kabupaten padang lawas utara, atau lebih tepatnya jarak antara pondok pesantren Jarak antara Pondok Pesantren Darussalam parmeraana dengan ibu kota kecamatan adalah 12 km sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten adalah sekitar 30 km.

Secara geografis pondok pesantren Darussalam parmeraana memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut;

1. Sebelah timur berbatasan dengan kebun karet warga
2. Sebelah barat berbatasan dengan sungai parmeraana
3. Sebelah selatan berbatasan dengan desa parmeraana
4. Sebelah utara berbatasan dengan sungai silimatok<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>Abdul Ependi Ritonga. Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan *wawancara pribadi*, 20 Februari 2015

<sup>3</sup>Miftahul Anwar, Kepala Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *wawancara* di pondok pesantren Darussalam parmeraana tanggal 20 Februari 2015

Pondok pesantren Darussalam parmeraannya adalah sebagai salah satu wilayah kecamatan Dolok, pondok pesantren Darussalam parmeraannya termasuk sarana pendidikan. Pendidikan di pondok pesantren Darussalam parmeraannya berbentuk khalaqah atau mengutamakan pendidikan agama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pondok pesantren Darussalam parmeraannya kecamatan Dolok bahwa muridnya terbagi dua tsanawiyah dan aliyah. Tsanawiyah berjumlah 575 orang sedangkan aliyah berjumlah 500 orang jika digabungkan tsanawiyah dan aliyah berjumlah 1075 orang. Laki-laki berjumlah 465 orang dan perempuan 610 orang. Sedangkan gurunya 30 orang.

Adapun sarana yang terdapat di pondok pesantren Darussalam parmeraannya mesjid 2 buah, kantor guru 1 buah, ruang kelas 11 buah, asrama putri 9 buah, pondok laki-laki sekitar 50 buah, sedangkan pendidikan guru di pondok pesantren Darussalam parmeraannya pada umumnya lulusan S1 (Sarjana).<sup>4</sup>

Untuk mengetahui keadaan pondok pesantren Darussalam parmeraannya dapat dilihat berdasarkan keadaan pondok pesantren Darussalam parmeraannya dari tingkat kelas, jenis kelamin, latar belakang pendidikan guru, dan sebagainya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

---

<sup>4</sup>Abdul Ependi Ritonga. Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraannya *wawancara pribadi*, 21 Februari 2015

Tabel 4.1 :

## Keadaan Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas Tsanawiyah

No	Tingkat Kelas (Tsanawiyah)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	I	200	34.78
2	II	150	26.09
3	III	225	39.13
Jumlah		575	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa madrasah Tsanawiyah yang paling banyak di pondok pesantren Darussalam parmeraan adalah kelas III yang berjumlah 225 jiwa (39.13) dari seluruh jumlah murid madrasah Tsanawiyah.

selanjutnya jika dilihat keadaan jumlah siswa madrasah aliyah di pondok pesantren Darussalam parmeraan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 :

## Keadaan Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas Aliyah

No	Tingkat Kelas (Aliyah)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	I	200	00.04
2	II	150	00.03
3	III	150	00.03
Jumlah		500	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa madrasah Aliyah yang paling banyak di pondok pesantren Darussalam parmeraan adalah kelas I yang berjumlah 200 jiwa ( 00.04 ) dari seluruh jumlah murid madrasah Aliyah.

Selanjutnya jika dilihat keadaan jumlah siswa di pondok pesantren Darussalam parmeraan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 :

#### Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Tsanawiyah dan Aliyah)	Jumlah(Jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-laki	500	46.52
2	Prempuan	575	53.48
Jumlah		1075	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa, jenis kelamin prempuan mempunyai persentase paling tinggi yaitu 575 jiwa (53.48 %) dapat disimpulkan bahwa jumlah wanita lebih banyak daripada laki-laki.

Selanjutnya jika dilihat keadaan jumlah guru di pondok pesantren Darussalam parmeraan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 :

Keadaan Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Tingkat Kelas (Aliyah)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SI	25	83.33
2	S2	5	16.66
Jumlah		30	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di pondok pesantren Darussalam parmeraan kebanyakan SI yaitu sebanyak 25 jiwa (83.33 %) dari jumlah guru.

## 2. Temuan Khusus Penelitian

### A. Usaha Guru Pendidikan Akhlak Mencegah Kenakalan Siswa

#### 1. Membuat peraturan atau disiplin

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Sholihuddin Ritonga yang mengatakan bahwa usaha guru pendidikan akhlak mencegah kenakalan siswa adalah dengan membuat disiplin atau peraturan. yakni dengan adanya peraturan

yang dibuat oleh guru maka siswa akan lebih berhati hati terhadap melakukan pelanggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dilingkungan pesanteren darussalam parmeraana.<sup>5</sup>

## 2. Mangapsen

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ellis Ritonga yang mengatakan bahwa usaha guru pendidikan akhlak mencegah kenakalan siswa adalah dengan cara mengabsen. Yakni dengan adanya pengabsenan sebelum sholat dan belajar malam untuk mengetahui siapa yang tidak ikut.<sup>6</sup>

## 3. Membuat nama nama piket

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gabena Pulungan yang mengatakan bahwa usaha yang dilakukan guru pendidikan akhlak mencegah kenakalan siswa adalah membuat nama nama piket sesuai dengan jadwal masing masing yang mencakup semua peraturan yang berlakudilingkungan pesanteren darussalam parmeraana.<sup>7</sup>

## 4. Guru keliling dilingkungan pesantren

Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada bapak Sayuti Lubis yang mengatakan bahwa usaha yang dilakukan guru pendidikan akhlak mencegah

---

<sup>5</sup>Sholihuddin Ritongaguru, *hasil wawancara*, 21 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraana.

<sup>6</sup> Ellis Ritonga guru, *hasil wawancara*, 24 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraana.

<sup>7</sup> Gabena Pulungan, guru pendidikan Akhlak, *hasil wawancara*, 22 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraana.

kenakalan siswa adalah guru ikut serta keliling pesanteren melihat siswa yang melakukan kenakalan, seperti tidak ikut belajar malam maka guru meninjau langsung kepondok dan keasrama siswa.<sup>8</sup>

## **B. Usaha Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Sudah Terjadi**

Dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan guru pendidikan akhlak menanggulangi kenakalan siswa Kelas III di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, antara lain :

### **1. Tindakan Preventif**

Tindakan preventif maksudnya yaitu suatu langkah atau usaha kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menanggulangi timbulnya kenakalan atau pelanggaran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan dapat diketahui bahwa usaha-usaha guru menanggulangi kenakalan siswa adalah:

#### **a. Mengadakan pembinaan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Kamil Sihombing mengatakan bahwa usaha guru pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah mengadakan pembinaan secara khusus kepada siswa agar kenakalan siswa tidak terjadi baik

---

<sup>8</sup>Sayuti Lubis guru, *hasil wawancara*, 22 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraan.

dilingkungan pesantren maupun diluar pesantren. Yakni dengan adanya pembinaan yang dilakukan guru kepada siswa maka kenakalan siswa tidak terjadi.<sup>9</sup>

b. Memberikan hukuman

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Masitoh Simatupang yang mengatakan bahwa usaha yang dilakukan guru pendidikan akhlak menanggulangi kenakalan siswa adalah dengan memberikan hukuman. Yakni dengan adanya pemberian hukuman maka membuat siswa jadi takut untuk melakukan kenakalan seperti orang yang melanggar bahasa maka rambutnya digunting. Dan orang yang meninggalkan sholat disuruh membawa poster keling pesantren.<sup>10</sup>

c. Memberikan nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Roisuddin Ritonga yang mengatakan bahwa usaha guru pendidikan akhlak menanggulangi kenakalan siswa adalah memberikan nasehat atau peringatan. Yakni dengan adanya nasehat atau peringatan yang

---

<sup>9</sup> Ahmad Kamil Sihombing guru, *hasil wawancara*, 23 Februari 2015 dipondok Pesantren Darussalam Parmera

<sup>10</sup> Masitoh simatupang guru, *hasil wawancara*, 23 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmera.

diberikan oleh guru kepada siswa maka siswa akan takut melakukan suatu kenakalan.<sup>11</sup>

d. Menyiapkan sarana dan prasarana

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Aspan yang mengatakan adalah bahwa usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan akhlak menanggulangi kenakalan siswa adalah menyiapkan sarana dan prasarana seperti mobil. Yakni siswa yang pulang dari pasar mengambil belanja agar tidak terlambat untuk sholat magrib dan belajar malam.<sup>12</sup>

2. Tindakan Represif

Tindakan represif ini bertujuan untuk membina agar kenakalan tidak timbul kembali dan menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak pangeran sihombing selaku guru, terkait dengan usaha represif yang dilakukan guru akhlak menanggulangi kenakalan siswa Kelas III di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, diperoleh keterangan sebagai berikut :

---

<sup>11</sup>Ahmad Roisuddin Ritonga guru, *hasil wawancara*, 21 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraam.

<sup>12</sup>Aspan guru, *hasil wawancara*, 24 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraam.

- a. Mengadakan "*home visit*", hal ini dilakukan guru pendidikan akhlak ketika siswa sering melanggar tata tertib sekolah. Langkah pertama yang dilakukan guru pendidikan akhlak adalah dengan menegur siswa dan menasehatinya bila tidak ada perubahan yang baik, guru pendidikan akhlak dengan bekerjasama dengan guru bimbingan konseling memberikan surat panggilan yang ditujukan kepada orangtua siswa atau wali murid dan apabila tidak ada perubahan juga maka guru pendidikan akhlak melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk mengetahui permasalahan sebenarnya.<sup>13</sup>

### 3. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif adalah penyembuhan (perbaikan) terhadap siswa yang dianggap melanggar tata tertib sekolah atau sampai pada taraf kenakalan yang dianggap tidak berlebihan dan masih bisa dimaafkan atau dikategorikan masihtarap sedang.

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan bahwa usaha guru menanggulangi kenakalan siswa adalah :

---

<sup>13</sup>Pangeran sihombing guru, *hasil wawancara*, 25 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraan.

- a. Melakukan pengawasan kepada siswa dan bekerjasama dengan seluruh pengajar dan staff guru Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara bapak Pangeran Sihombing yang mengatakan bahwa usaha guru dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah Melakukan pengawasan kepada siswa dan bekerjasama dengan seluruh pengajar dan staff guru yang ada Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Yakni dengan adanya pengawasan maka yang dilakukan oleh guru dan seluruh staff guru maka kanakalan siswa tidak akan terjadi.<sup>14</sup>

- b. Melakukan bimbingan dengan siswa secara pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rayo Pane yang mengatakan bahwa usaha guru pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah melakukan bimbingan dengan siswa secara pribadi, yakni salah satu usaha yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan melakukan bimbingan secara pribadi maka kenakalan siswa tidak akan terjadi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Pangeran sihombing guru, *hasil wawancara*, 25 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraan.

<sup>15</sup> Siti Rayo Pane Guru, *hasil wawancara*, 26 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraan.

- c. Memberikan nasehat kepada siswa dengan tujuan untuk meminimalisir tindakan menyimpang dari norma agama dan sosial.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Ripai yang mengatakan bahwa usaha guru pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah memberikan nasehat kepada siswa dengan tujuan untuk meminimalisir tindakan menyimpang dari norma agama dan sosial dengan tujuan supaya kenakalan siswa tidak terulang lagi.<sup>16</sup>

- d. Menanamkan nilai-nilai Islami.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Umar Ritonga yang mengatakan Bahwa usaha guru pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah menanamkan nilai-nilai islami, yakni guru hendaknya menjadi suri tauladan atau contohan bagi siswa karna suatu tindakan seorang guru maka sangat berdampak bagi siswa.<sup>17</sup>

### **C. Mengatasi Kendala Guru Yang Ada di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

Guru adalah orang yang patut kita contoh sebagai suri tauladan kepada kita tetapi walaupun guru namanyapun sebagai manusia tidak luput dari kesalahan atau

---

<sup>16</sup>Ahmad Ripai guru, *hasil wawancara*, 26 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraam.

<sup>17</sup>Umar Ritonga guru, *hasil wawancara*, 27 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraam.

kehilangan, namanya manusia tidak ada yang sempurna, untuk mengatasi kendala guru yang ada di Pondok Pesantren Darussalam parmeraana adalah :

1. Kerja sama guru

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan ibu Lubawiyah Ritonga yang mengatakan bahwa untuk mengatasi kendala guru yang ada di Pondok Pesantren Darussalam parmeraana adalah kerja sama guru , yakni dengan ada kerja sama guru maka bisa mengatasi kendala yang ada di Pondok Pesantren Darussalam parmeraana.<sup>18</sup>

2. Kepedulian kepala sekolah

Hal ini didukung dengan Hasil wawancara dengan Ibu Ranah Santri yang mengatakan bahwa untuk mengatasi kendala guru yang ada di Pondok Pesantren Darussalam parmeraana adalah kepedulia kepala sekolah, yakni dengan adanya kepedulian kepala sekolah maka apapun yang menjadi kendala akan teratasi dengan sendirinya.<sup>19</sup>

3. Kerja sama orang tua

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak H. Miftahul Anwar Ritonga, yang mengatakan bahwa untuk mengatasi kendala guru yang ada di Pondok Pesantren Darussalam parmeraana adalah kerja sama orang tua,

---

<sup>18</sup>Lubawiah guru, *hasil wawancara*, 28 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraana.

<sup>18</sup>Ellis Ritongaguru, *hasil wawancara*, 28 Februari 2015

<sup>19</sup>Ranah Santri guru, *hasil wawancara*, 29 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraana.

<sup>19</sup>Ellis Ritongaguru, *hasil wawancara*, 28 Februari 2015

yakni para orang tua harus ikut serta dan kerja sama dalam mengatasi masalah yang ada.<sup>20</sup>

#### 4. Kerja sama lingkungan sekolah

Hal ini didukung dengan hasil dengan Ellis Ritonga yang mengatakan bahwa untuk mengatasi kendala guru yang ada di Pondok Pesantren Darussalam parmeraan adalah kerja sama lingkungan sekolah, yakni lingkungan sekolah harus berperan dalam mengatasi apa yang menjadi kendala bagi guru dalam menyelesaikan kenakalan siswa..<sup>21</sup>

### **D. Pembahasan penelitian**

#### 1. Hasil penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan mengenai usaha guru pendidikan akhlak mencegah kenakalan siswa, Membuat peraturan atau disiplin, Mangapsen, Membuat nama nama piket dan Guru keliling dilingkungan pesantren.

Usaha Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Sudah Terjadi adalah 1. Tindakan Preventif antara lain Mengadakan pembinaan, Memberikan hukuman,

---

<sup>20</sup>H. Miftahul Anwar Ritonga guru, *hasil wawancara*, 29 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraan.

<sup>21</sup>Ellis Ritongaguru, *hasil wawancara*, 29 Februari 2015 dipondok pesantren Darussalam parmeraan.

Memberikan nasehat dan Menyiapkan sarana dan prasarana, 2. Tindakan Represif antara lain Mengadakan "*home visit*", hal ini dilakukan guru pendidikan akhlak ketika siswa sering melanggar tata tertib sekolah. 3. Tindakan Kuratif yaitu Melakukan pengawasan kepada siswa dan bekerjasama dengan seluruh pengajar dan staff guru Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Melakukan bimbingan dengan siswa secara pribadi, Memberikan nasehat kepada siswa dengan tujuan untuk meminimalisir tindakan menyimpang dari norma agama dan sosial dan Menanamkan nilai-nilai Islami.

Mengatasi Kendala Guru Yang Ada di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah Kerja sama guru, Kepedulian kepala sekolah, Kerja sama orang tua dan Kerja sama lingkungan sekolah

Namun secara umum masalah tersebut merupakan usaha guru yang perlu ditingkatkan agar kenakalan siswa tidak terjadi lagi. Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru di Pondok Pesantren Darussalam parmeraan yang mengatakan bahwa usaha guru menanggulangi kenakalan siswa dengan cara mengadakan pembinaan dan memberikan hukuman.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa strategi guru pendidikan akhlak mengantisipasi kenakalan siswa, guru lebih berusaha dan meningkatkan bagaimana caranya agar kenakalan siswa tidak akan timbul lagi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat ditanggulangi sehingga tidak mengganggu siswa yang lain.

## 2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi yang memiliki keterbatasan, diantara keterbatasan-keterbatasan itu adalah :

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pokok bahasan yang diteliti
- b. Keterbatasan waktu dan tenaga
- c. Keterbatasan dana

Keterbatasan diatas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan usaha dan kerja keras peneliti serta bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga terwujudkanlah skripsi ini walaupun bentuk sangat sederhana.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian langsung kelokasi dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Usaha Guru Pendidikan Akhlak Mencegah Kenakalan Siswa di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan secara garis besar dilakukan dengan cara antara lain : memberikan nasehat, membuat peraturan, membuat nama piket, guru keliling dilingkungan pesantren.
2. Usaha Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Sudah Terjadi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan melalui tiga tindakan yaitu
  - 1) tindakan preventif maksudnya yaitu suatu langkah atau usaha kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencegah timbulnya kenakalan atau pelanggaran siswa. Seperti memberikan hukuman, mengabsen, menyiapkan sarana dan prasarana.
  - 2) tindakan represif ini bertujuan untuk membina agar kenakalan tidak timbul kembali dan menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. seperti mengadakan menegur siswa dan menasehatinya kalau tidak berubah baru mengadakan panggilan orang tua.
  - 3) tindakan kuratif adalah penyembuhan (perbaikan) terhadap siswa yang dianggap melanggar tata tertib sekolah atau sampai pada taraf kenakalan

yang dianggap tidak berlebihan dan masih bisa dimaafkan atau dikategorikan masih tarap sedang. Seperti mengadakan pengawasan kepada siswa, dengan seluruh pengajar dan staf guru yang ada dipesanteren.

3. Mengatasi Kendala Guru Yang Ada di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah
  - a. Kerja sama guru
  - b. Kepedulian kepala sekolah
  - c. Kerja sama orang tua
  - d. Kerja sama lingkungan sekolah

## **B. Saran-saran**

Segala apa yang kita laksanakan pasti tidak lepas dari sebuah ketidaksempurnaan, kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung di dalamnya maka penulis akan menyumbangkan sedikit saran, antara lain :

- a. Guru pendidikan akhlak seharusnya lebih kreatif lagi dalam menentukan strategi dalam mengatasi kenakalan siswa, misalnya disesuaikan dengan suatu hal yang sangat digemari oleh peserta didik, sehingga pada nantinya peserta didik akan mengikutinya tanpa merasa dipaksa ataupun disurui.
- b. Usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan akhlak baik secara preventif, represif maupun kuratif sebaiknya disertai dengan menggunakan pendekatan

secara personal kepada peserta didik untuk memahami kondisi psikologis peserta didik.

- c. Kepada para siswa diharapkan meninggalkan apa yang dilarang oleh guru atau yang menyimpang dari nilai nilai ajaran agama isam dan mentaati segala aturan yang ada dipondok pesantren darussalam parmeraan.
- d. Bagi pihak pesantren maupun guru harus ikut serta dalam mengantisipasi kenakalan siswa agar tidak terjadi tindakan kenakalan siswa tidak terjadi kenakalan siswa dilingkungan pesantren maupun diluar pesantren.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, t.th
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Arifin, Muzayyim. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995.
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Maleong, Laxy L. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Mochamad Amin, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Surabaya: IKIP Semarang, 1996
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Namsa, Yunus. *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Poewadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Qadir Ahmad, Muhammad Abdul. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN di Jakarta, 1995.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Sudjana, Nana. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Tesis Penelitian Disertasi*, Bandung: Sinar Baru, 1999.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modren*, Solo: Era Intermedia, 2002

Zakiyah Drajad, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

**LAMPIRAN I**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>NO</b>	<b>HARI/JA M/TGL/B LN/THN</b>	<b>BENTUK KENAKALAN</b>	<b>STRATEGI YANG DILAKUKAN GURU TERHADAP KENAKALAN</b>	<b>KENDALA</b>
1	Kamis 6.30/ 20 Februari 2015	Sebagian santri waktu abis sholat magrib dan belajar malam tidur dipondok tidak ikut belajar	Guru menyuruh piket yang bertugas pada hari itu memberikan hukuman. Hukumannya rambutnya dicukur.	Kualitas peribadi guru Yaitu banyak sekali guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualitas pribadinya sehingga siswa tidak paham dengan yang diajarkannya
2	Jumat 7.30/21 Februari 2015	Sebagian santriwatinya tidak ikut belajar malam	Guru menyuruh piket yang bertugas pada hari itu memberikan hukuman. Hukumannya membawa poster keliling seluruh pondok pesantren Darussalam parmeraam. Mulai dari asrama antriwatinya sampai asrama santri dengan tulisan “saya malas belajar malam”	Faktor sarana dan prasarana pendidikan yaitu dengan keterbatasan prasarana seperti kekurangan kelas dan bangku yang rusak dan meja yang kurang memadai
3	Sabtu 2.30/22 Februari 2015	Melanggar bahasa karena bahasa yang diwajibkan ada dua bahasa Indonesia dan bahasa arab	Guru menyuruhpiket yang bertugas pada hari itu memberikan hukuman.	membuat proses belajar mengajar kurang lancar sehingga membuat siswa jadi bosan,

4	Minggu 4.00/ 21 Februari 2015	Terlambat masuk mushollah 10 menit sebelum azan asar	Hukumannya mengambil batu kesungai sebesar kepala. Guru menyuruh piket yang bertugas pada hari itu memberikan hukuman. Hukumannya dicukur rambutnya bagi santri.	dengan kebosanan siswa timbullah kenakalan-kenakalan yang dibuat oleh siswa itu sendiri.
5	Senin 8.30/ 24 februari 2015	Ada Santri atau santriwati tidak masuk sekolah	Guru keliling mengontrol sekeliling asrama santri dan santriwati. Hukumannya Disiram pake air paret.	
6	Selasa 7.00/ 25 Februari 2015	Santriwati mengambil sandal temannya	Guru menyuruh ketua asrama memberikan hukuman. Hukumannya mengganti sandal seperti sandal yang diambilnya 10 kali lipat.	

**Lampiran II****PEDOMAN WAWANCARA****A. Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

1. Kendalasepertiapa yang seringdilakukansiswadipondokPesantren Darussalam Parmeraan?
2. Apakahadastrategi yang dilakukan guru dalamrangkamenanganikendalasiswa di pondokpesantren Darussalam parmeraan?
3. Kegiatanapasaja yang dilakukandalamrangkamenanganikendalasiswa di PondokPesantren Darussalam Parmeraan ?
4. Bagaimanapenangananterhadapkendalasiswa di PondokPesantren Darussalam Parmeraan ?
5. Adakahperaturanterhadapsiswa yang melanggarkodeetikdipondokPesantren Darussalam Parmeraan?
6. Bagaimanabentukkenakalasiswa di PondokPesantren Darussalam Parmeraan ?
7. Apakahadapengaruhsetelahdibuatstrategiterhadapkenakalasiswa di pondokPesantren Darussalam Parmeraan ?
8. Apakahperaturanituberlakuhanyauntuklingkunganpondokpesantren Darussalam Parmeraanatauberlaku di luarpondokPesantren Darussalam Parmeraan ?
9. Apatujuanseorang guru dalammengantisipasikenakalasiswa di PondokPesantren Darussalam Parmeraan ?
10. Bagaimanabentukmotivasiseseorang guru dalammengantisipasikenakalasiswa di pondokPesantren Darussalam Parmeraan?

**B. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

1. Apa latar belakang dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
3. Bagaimana letak geografis Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?

**C. Wawancara dengan Siswa Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

1. Apa faktor pendorong saudara masuk ke Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
2. Bagaimana pendapat saudara tentang kenakalan siswa yang sering terjadi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
3. Bagaimana menurut anda tentang strategi yang dilakukan guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
4. Bagaimana pendapat anda tentang cara peningkatan strategi guru agar kenakalan siswa tidak terulang lagi?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- a. Nama : HoirunnisaRitonga  
Nim : 10.310.0223  
Fakultas/jurusan : TarbiahdanIlmuKeguruan PAI
- b. Nama ayah : AmirudinRitonga  
Pekerjaan : PNS  
Namaibu : RostimanHarahap  
Pekerjaan : IbuRumahTangga
- c. RiwayatPendidikan  
Sekolahdasar : SD NegeriMompangKecamatanDolokKabupaten  
Padang Lawas Utara  
Tsanawiah : PondokPesanteren Darussalam Parmeraan  
Aliyah : PondokPesanteren Darussalam Parmeraan  
Perguruantinggi : Institute Agama Islam Negeri (IAIN)  
Padangsidimpuan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

: In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/56572015

Padangsidempuan, 23 Maret 2015

: -

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

: Pengesahan Judul dan Pembimbing  
 Skripsi

1. Pembimbing I

**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd**

2. Pembimbing II

**Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A**

di

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

**Nama : HOIRUNNISA RITONGA**  
**Nim : 10 310 0223**  
**Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**  
**Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AKHLAK MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DIPONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Ketua Jurusan PAI**

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
**NIP. 19680517 199303 1 003**

**Sekretaris Jurusan PAI**

**Hamka, M.Hum**  
**NIP. 19840815 200912 1 005**

**Wakil Dekan Bidang Akademik**

**Dr. Lelya Hilda, M. Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 19530817 198803 1 001**

**Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A**  
**NIP. 19891224 200804 2 001**

**YAYASAN PONDOK PESANTREN  
DARUSSALAM PARMERAAN  
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MA. 014/02.28/PP. 01. 1/62/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara, menerangkan bahwa :

Nama : **HOIRUNNISA RITONGA**  
 Nim : **10.3100223**  
 Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam-6**  
 Alamat : **Kampung Marancar Padangsidimpuan**

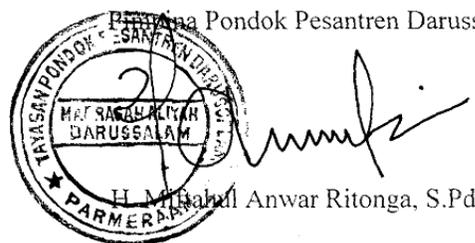
Benar telah mengadakan Riset/Pengambilan data skripsi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara mulai tanggal 31 Maret sampai dengan 6 Mei 2015 dengan judul skripsi :

“Strategi Guru Pendidikan Akhlak Mengantisipasi Kenakalan Siswa Dipondok Pesantren Darussalam Parmeraan”

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Parmeraan, 7 Mei 2015

Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan


  
 H. M. Mahul Anwar Ritonga, S.Pd